

KESIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nur Fajariah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Corresponding Author: fjryahnr12@gmail.com

Abstract

There are efforts to renew and improve the quality of government education to ensure that it implements a new curriculum, namely the independent curriculum as a complement to the previous curriculum. Decree (SK) of the Directorate General of Islamic Education Number 3811 of 2022 concerning Madrasahs Implementing an Independent Curriculum for the 2022/2023 Academic Year outlines the requirements for madrasahs that use an independent curriculum. Some madrasahs have registered their madrasahs as schools for implementing the independent curriculum, but there are still many madrasahs that have not registered their madrasahs as implementing madrasahs for the independent curriculum. This study aims to discuss the readiness of Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin in implementing the Independent Curriculum. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were the teacher council, the head of the madrasah, and the deputy head of the madrasah curriculum division at MI Khadijah Banjarmasin. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. The results showed that graduate competency standards, content standards, process standards, educational assessment standards, educational staff standards, facilities and infrastructure standards, management standards, and financing standards at MI Khadijah Banjarmasin were not ready for the implementation of the independent curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum; Readiness; Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Adanya upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Penyelenggara Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 menjabarkan persyaratan bagi madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka. Sebagian madrasah telah mendaftarkan madrasahnyanya sebagai sekolah penggerak implementasi kurikulum merdeka, tetapi masih banyak madrasah yang belum mendaftarkan madrasahnyanya sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dewan guru, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MI Khadijah Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan di MI Khadijah Banjarmasin belum siap untuk penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Kesiapan; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas diawasi oleh pendidikan. Manusia ingin sukses dan maju di masa depan harus melalui masa pendidikan. Dalam persaingan di tingkat global pendidikan memiliki kontribusi yang besar. (Angga et al., 2021) mengatakan pendidikan ada di tiga lingkungan, pertama lingkungan keluarga, kedua lingkungan sekolah dan ketiga lingkungan masyarakat. Peningkatan mutu dan perbaikan kualitas pendidikan salah satu perhatian serius dari pemerintah. Tujuan adanya pendidikan yaitu menumbuhkan karakter pada individu, berpikir kritis, menganalisa dan memutuskan. Kurikulum merupakan pedoman dan dasar penyelenggaraan pendidikan (Prihatini & Sugiarti, 2022). Pedoman yang menjadi acuan dan pedoman agar proses pembelajaran di sekolah tertib. Kurikulum merupakan kebutuhan mutlak di sekolah dan kurikulum berfungsi sebagai titik fokus dari proses pendidikan dan berisi rencana pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dan bidang studi yang berfungsi sebagai sumber konsep dan fondasi pendidikan, proses Belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan baik tanpa satu (Lismina, 2017).

Kurikulum adalah bentuk lain dari rencana pendidikan yang menetapkan aturan dan peraturan tentang sifat, cakupan, dan organisasi isi serta prosedur instruksional. Kurikulum juga merupakan topik kajian yang berfungsi sebagai landasan konseptual atau teoritis bagi konstruksi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum dan teori pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Satu atau lebih teori kurikuler digunakan untuk menyusun kurikulum, dan gagasan ini diambil dari atau diterjemahkan dari teori pendidikan tertentu (Suparman, 2020). Kurikulum harus dapat mengikuti alur yang ada di masyarakat luas dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kurikulum dikembangkan dan diperbaharui secara terus menerus. Tantangan bagi sistem pendidikan saat ini adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang bermoral yang dapat bertahan dalam situasi apa pun (Heryahya et al., 2022). Kurikulum harus dapat disesuaikan, menyeluruh, terkini, dan mampu menyeimbangkan keragaman dan tuntutan setiap era dalam kehidupan masyarakat (Julacha, 2019).

Kebijakan sistem pendidikan yang memerlukan perubahan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Perubahan dilakukan agar pendidikan menjadi lebih baik dan sumber daya manusia suatu bangsa menjadi berkualitas. Perubahan sistem pendidikan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan anak bangsa yang akan mampu meningkatkan kualitas diri, pola pikir, sikap dan karakter yang baik untuk perubahan kehidupan di masa depan (Afista et al., 2020). Perubahan kurikulum seringkali dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Keputusan perkembangan kurikulum beralih ke kurikulum baru akan memajukan pendidikan dan memberikan kemudahan untuk kedepannya. Sistem perubahan diperbarui sebagai respons terhadap tuntutan yang berkembang di berbagai sisi kehidupan. Kebutuhan hidup mungkin berubah sebagai akibat dari pergeseran budaya sosial. Siswa dan guru harus terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berdaya guna mengingat revolusi industri 4.0 (Afista et al., 2020). Kebijakan tentang pengembangan Kurikulum Merdeka dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) dan diberikan kepada satuan pendidikan sebagai alternatif pilihan dalam rangka melaksanakan learning recovery antara tahun 2022–2024.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan selama masa pemulihan pembelajaran, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum nasional akan ditinjau kembali pada tahun 2024. Nurhayati (2022) mengatakan penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah penting dalam perbaikan dan kemajuan pendidikan Indonesia. Diharapkan bahwa kurikulum

merdeka akan meningkatkan standar pendidikan dan membantu guru menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kesulitan yang harus dihadapi oleh semua pihak, khususnya Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari hal tersebut. Untuk memastikan ketersediaan guru dan kesiapan sekolah dilakukan kembali peninjauan (Febrianningsih & Ramadan, 2023; Ihsan, 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa beberapa Madrasah Ibtidaiyah belum siap menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan kebijakan merdeka belajar, guru harus dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk membantu siswa belajar. Kebijakan merdeka belajar harus dilaksanakan, dan guru harus siap melakukannya dan mengambil bagian yang signifikan dalam melakukannya. Implementasi kebijakan kurikulum yang baru akan dibantu langsung oleh para guru (Dyah Ratsyari, 2021).

Sehebat apa pun kebijakan baru itu, jika guru tidak memiliki bakat, kedewasaan, dan wawasan untuk mempraktikkannya, semuanya tidak akan berjalan mulus. Sangat penting bagi sekolah untuk berperan dalam perencanaan pelaksanaannya. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah. Akibatnya, madrasah didorong dan diberi ruang seluas-luasnya untuk membuat kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan keunikannya.

Berdasarkan kesiapan kelembagaan dan kemampuan melaksanakan kurikulum merdeka, madrasah diberi pilihan kurikulum mana yang akan dipilih. Namun tidak semua madrasah menggunakan kurikulum mandiri karena untuk mengikuti pilot project atau profil pelajar pancasila madrasah melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan keputusan Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI, madrasah terlebih dahulu harus mendaftar di Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM) persyaratan madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Melaksanakan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebagian madrasah telah mendaftarkan madrasah mereka sebagai sekolah penggerak implementasi kurikulum merdeka, tetapi masih banyak madrasah yang tidak mendaftarkan madrasah mereka sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berbeda (Tsania & Surawan, 2022). MI Khadijah Banjarmasin merupakan salah satu madrasah dari sekian madrasah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. MI Khadijah Banjarmasin sudah memulai mempersiapkan untuk perubahan kurikulum tetapi masih belum siap untuk implementasinya. Menurut kepala madrasah kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka sangat diperlukan yaitu kesiapan pada seluruh elemen sekolah, seperti tenaga pendidik, murid hingga orang tua. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik meneliti bagaimana kesiapan penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Sehingga dapat dideskripsikan hasil penelitian mengenai kesiapan penerapan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakamad kurikulum dan dewan guru di MI Khadijah Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di MI Khadijah Banjarmasin dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan

bulan Maret 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati, memperoleh data, dan melihat kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data penelitian secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Untuk memutuskan keabsahan data yang didapat, diperlukan strategi pemeriksaan (pengujian). Ada empat kaidah yang digunakan, yaitu uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian, uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian dengan menguraikan secara rinci, jelas dan juga sistematis terhadap hasil penelitian, uji dependabilitas (*dependability*) adalah prosedur dimana pembimbing mengaudit atau memeriksa setiap langkah dari proses penelitian, termasuk setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dan uji konfirmabilitas (*confirmability*) peneliti menguji kembali data yang didapat tentang kesiapan penerapan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin dengan memastikan kembali data dengan triangulasi dan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan MI Khadijah Banjarmasin

Analisis penelitian dilakukan menggunakan standar nasional pendidikan. Ada 8 standar dalam Standar Nasional Pendidikan, yang masing-masing merupakan komponen penting dari kurikulum dan memainkan peran penting dalam pendidikan. Secara umum dan keseluruhan jika hanya melihat dari salah satu standar saja tidak bisa dikatakan siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dikarenakan untuk melihat kesiapan dalam kurikulum Merdeka harus dilihat dari keseluruhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tidak mudah menentukan kriteria minimal dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), harus disepakati dan didukung oleh data yang relatif lengkap. Dari hasil analisis kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin pada standar pendidikan dikatakan masih belum siap.

Kesiapan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan

Standar isi dan standar kompetensi lulusan dalam standar nasional pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. SKL memuat tujuan kurikulum merdeka, standar isi yang diturunkan dari SKL memuat tujuan dan standar proses dan standar penilaian memuat tujuan program pendidikan. Tenaga pendidik di MI Khadijah Banjarmasin menyusun kegiatan pembelajaran berkaitan dengan standar isi, dan SKL. Hal ini didukung dengan oleh pihak madrasah melalui pimpinan dan unsur pimpinan serta fasilitas yang tersedia. Tetapi yang menjadi kendala, karena belum diterapkannya kurikulum merdeka sehingga perubahan tidak dapat dilakukan sepenuhnya menjadikan ketidaksiapan MI Khadijah Banjarmasin dalam standar isi dan kompetensi lulusan.

Kesiapan Standar Proses

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran termasuk dalam standar proses. Langkah yang dilakukan MI Khadijah untuk menyiapkan perubahan kurikulum diantaranya perubahan mata pelajaran dan kepala madrasah tidak lagi menggunakan pembelajaran tema tetapi

per mata pelajaran hal ini dikarenakan di kurikulum merdeka mata pelajaran akan dipisah tidak adalagi tematik. Langkah tersebut dilakukan karena paling mudah dilaksanakan tanpa perubahan yang signifikan. Mayoritas guru cukup siap untuk mengatur pelajaran. Guru dianggap memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum merdeka, perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, kerangka kurikulum, dan materi yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa pendidik yang sangat tidak mengetahui desain atau proses dalam kurikulum merdeka. Proses belajar mengajar di MI Khadijah sudah mengadopsi penerapan merdeka belajar, akan tetapi masih sebatas pelaksanaan yang tanpa acuan dan aturan yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat terlihat dari kurikulum yang dipakai belum menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi masih menggunakan kurikulum 2013. Kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat diamati dari kesiapan guru, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum. Kemahiran guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dinilai dari keakraban mereka dengan metode dan model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka, pemahaman mereka tentang pembelajaran yang berbeda serta keakraban mereka dengan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru mengetahui strategi, model hingga proyek penguatan pembelajaran pancasila. Tetapi hanya berlaku pada guru yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka.

Kesiapan Standar Penilaian

Pendidikan Aspek kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka selanjutnya adalah kesiapannya dalam proses pembelajaran hingga penilaian. Guru umumnya kurang siap dalam hal penilaian dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih belum dapat memahami perbedaan antara kurikulum 2013 dan penilaian dalam kurikulum merdeka. (Susilowati, 2022) mengatakan bahwa ketidaksesuaian antara penilaian pembelajaran dan tujuan pendidikan di era Merdeka Belajar disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang tujuan dan fungsi penilaian. Standar penilaian pendidikan adalah syarat minimal yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Kebutuhan belajar, perkembangan dan hasil belajar siswa ditemukan melalui proses penilaian yang melibatkan pengumpulan dan pemrosesan informasi (Permendikbudristek, 2022). Penelitian oleh Mohamad (2023) menyatakan pendidik yang mengetahui tentang siklus penilaian dapat diusahakan melalui perbaikan diri, seperti kursus, persiapan, seminar, lokakarya, sesi pelatihan, dan lain sebagainya yang mengkaji metode evaluasi dalam program pendidikan merdeka. Namun, dari hasil penelitian terhadap beberapa guru hanya sebagian guru yang mendapatkan sosialisasi atau pelatihan. Sehingga sosialisasi secara langsung mengenai kurikulum merdeka belajar untuk lembaga-lembaga akan lebih baik jika segera dilaksanakan, agar penerapan konsep merdeka belajar juga segera terealisasi sesuai dengan target. Sosialisasi menyeluruh sangat diperlukan agar tidak ada guru yang tertinggal mengenai kurikulum merdeka. Penilaian dalam kurikulum merdeka berfokus pada penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa MI Khadijah Banjarmasin masih menggunakan penilaian dalam Kurikulum 2013.

Kesiapan Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Kualifikasi akademik yang disebutkan di atas

adalah persyaratan pendidikan yang penting. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial di samping kualifikasi akademik. Kepuasan terhadap kesejahteraan yang mendorong profesionalisme dalam pendidikan generasi bangsa yang terpelajar (Ihsan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru di MI Khadijah Banjarmasin memenuhi kualifikasi akademik untuk menjalankan pendidikan.

Kesiapan Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana adalah syarat minimal sarana dan prasarana yang harus ada pada satuan pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat menggunakan standar sarana dan prasarana sebagai pedoman. Sarana dan prasarana sangat menentukan dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana menjadi salah satu faktor yang membantu madrasah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka (Nawati et al., 2020). Sesuai dengan temuan terhadap infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Terlihat dari cukupnya ruangan untuk proses belajar mengajar, di MI Khadijah Banjarmasin ruangan yang dijadikan kelas ada 6 ruangan dan hal ini dapat dikatakan pas-pasan tidak ada lebihan kelas yang tidak terpakai. Perpustakaan yang cukup baik. Bisa juga dikatakan penataan ini cukup karena setiap kelas hanya berkapasitas 10 hingga 30 siswa. Selain itu, kondisi wc hanya ada satu dan ruangan kelas banyak mengalami kerusakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa di MI Khadijah Banjarmasin dari standar sarana prasarana masih kurang memadai.

Kesiapan Standar Pengelolaan

Kesiapan standar pengelolaan di sekolah dapat diketahui dari bagaimana manajemen pendidikan disusun. Di MI Khadijah Banjarmasin telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan kegiatan pendidikan. Perencanaan program terdapat visi dan misi madrasah, tujuan madrasah dan rencana kerja madrasah. Pelaksanaan rencana kerja berupa pedoman madrasah yang meliputi adanya kurikulum yang digunakan, kalender akademik, pembagian tugas antara guru, peraturan akademik, tata tertib madrasah, hingga biaya operasional madrasah (Rosmana et al., 2023). Semua hal tersebut sudah dijalankan oleh madrasah dan berupaya pelaksanaannya semaksimal mungkin. Kesiapan Standar Pembiayaan Standar Pembiayaan adalah kriteria minimal komponen pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional. Segala biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan, pemantapan, dan pengelolaan secara administrasi pembangunan pendidikan termasuk dalam biaya pendidikan. Pengeluaran tersebut, baik dalam bentuk uang maupun non uang, merupakan cerminan dari rasa tanggung jawab masyarakat, orang tua, dan pemerintah terhadap peningkatan pendidikan. Pada hakekatnya, pembiayaan pendidikan adalah proses penyaluran dana untuk proyek atau prakarsa yang mendukung penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar di kelas (Atmaja et al., 2016).

Pembiayaan berkelanjutan memungkinkan untuk melanjutkan proses pendidikan. Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2009 merupakan peraturan yang mengatur lebih lanjut tentang kriteria keuangan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga hal, yaitu: Penyediaan sarana dan prasarana, biaya pengembangan sumber daya manusia, dan biaya modal kerja tetap, semuanya merupakan biaya investasi. Yang dimaksud dengan biaya pribadi adalah biaya yang dikeluarkan

oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Biaya operasional Gaji dan tunjangan lain untuk guru dan tenaga kependidikan lainnya termasuk dalam biaya operasional sekolah, serta pengeluaran untuk bahan habis pakai seperti energi, air, dan koneksi internet. MI Khadijah Banjarmasin dari segi dana hanya mengharapkan anggaran yang keluar dari dana BOS dan Yayasan, sehingga untuk kebutuhan penunjang pembaharuan sangat kurang. Dari hasil penelitian untuk implementasi kurikulum merdeka juga membutuhkan biaya untuk benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, orang tua harus siap dalam hal materi walaupun untuk sementara masih belum diketahui biaya yang dibutuhkan seberapa besar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemeriksaan data penelitian didasarkan pada temuan dengan menganalisis kesiapan penerapan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin melalui kesiapan standar nasional pendidikan yang dianalisis dalam 8 indikator standar menunjukkan bahwa standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan MI Khadijah Banjarmasin masih belum mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka. MI Khadijah Banjarmasin masih dapat dikatakan belum siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor pendukung kesiapan penerapan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin adalah adanya dukungan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik serta antusias dari guru. Selain faktor pendukung didapat juga faktor penghambat kesiapan penerapan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin, yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah khususnya di bawah naungan Kementerian Agama sehingga terhambatnya proses pemahaman para Guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Sumber daya manusia yang terbatas dari segi guru hingga siswa. Struktur kurikulum merdeka yang masih belum dipahami dengan baik, dan pelatihan lebih lanjut masih diperlukan untuk mengembangkan modul pengajaran dan melakukan penilaian pembelajaran di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Atmaja, Teguh. E. R., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 119–128. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8167/8148>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Dyah Ratsyari, Sabrina. (2021). Kesiapan Sekolah pada Implementasi Merdeka Belajar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, Vol x. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/17567>

- Julaeha, Siti. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>
- Lismina. (2017). Pengembangan Kurikulum. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Mohamamad, Masnun. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1327>
- Nawati, I., Sadijarto, A., & Rina, L. (2020). Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p315>
- Nurhayati, Pipi., Emilzoli, Mario., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3602–3612. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Permendikbudristek. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58– 70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.709>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Suparman, Tarpan. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu
- Untung. Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tsania Putri, F. Q., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 513–517. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1447>